



Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual dan Digital dalam Pendidikan Agama Kristen

Development of Contextual and Digital Learning Models in Christian Religious Education

Author:

Esti Regina Boiliu

Afiliation

Universitas Kristen
Indonesia, Jakarta

***Email:**

Estireginaboiliu02@gmail.com

Dates:

Submitted: 22/11/2024

Revised: 17/12/2024

Accepted: 31/12/2024

DOI :

[10.62282/je.v2i1.51-65](https://doi.org/10.62282/je.v2i1.51-65)

Licensee: EDUCATUM.

This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Inovasi pedagogi dalam pendidikan agama Kristen semakin penting untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas proses belajar mengajar di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh inovasi pedagogi, khususnya pembelajaran berbasis kontekstual dan pemanfaatan teknologi digital, terhadap pengembangan karakter siswa. Metode kualitatif dengan studi pustaka digunakan untuk menganalisis literatur terkait yang menjelaskan penerapan metode inovatif tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual mendorong siswa untuk mengaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari, meningkatkan kesadaran moral, dan empati. Penggunaan teknologi digital, seperti platform pembelajaran online dan aplikasi edukasi, menciptakan keterlibatan dan motivasi siswa yang lebih tinggi. Selain itu, inovasi pedagogi ini membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Kesimpulannya, integrasi metode inovatif dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang kokoh, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan sosial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan pelatihan bagi pendidik untuk memaksimalkan potensi inovasi pedagogi dalam pendidikan agama.

Kata Kunci: inovasi pedagogi; pendidikan agama Kristen; pembelajaran kontekstual; digital

Abstract

Pedagogical innovation in Christian education has become increasingly important to enhance the relevance and effectiveness of teaching and learning processes in the digital age. This study aims to explore the impact of pedagogical innovation, particularly contextual learning and the utilization of digital technology, on character development in students. A qualitative method with a literature review was employed to analyze related literature that explains the implementation of these innovative methods. The findings indicate that contextual learning encourages students to relate the subject matter to their everyday experiences, enhancing moral awareness and empathy. The use of digital technology, such as online learning platforms and educational applications, fosters greater student engagement and motivation. Additionally, this pedagogical innovation helps students develop social skills and a sense of responsibility toward the community. In conclusion, the integration of innovative methods in Christian education not only enriches the learning experience but also significantly contributes to the formation of resilient, integrity-driven, and socially adept students. This study recommends the necessity of providing training for educators to maximize the potential of pedagogical innovations in religious education.

Keywords: pedagogical innovation; Christian education; contextual; digital learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam menjawab kebutuhan dan ekspektasi generasi muda yang terampil dalam teknologi digital. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, metode pembelajaran konvensional seringkali tidak efektif untuk menarik minat siswa yang merupakan generasi digital native (Khimar Milidar, 2024). Banyak siswa lebih nyaman dengan media digital dalam mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks pendidikan agama, reformulasi metode pengajaran yang lebih relevan dan menarik sangat diperlukan agar ajaran agama Kristen dapat diapresiasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin jelas ketika mempertimbangkan peran pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter dan moral siswa. Menurut Rendi Rendi, dkk., (2024), pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Kristen. Pendekatan pedagogi yang inovatif, terutama yang menggabungkan pembelajaran kontekstual dan digital, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan relevansi pendidikan agama dalam konteks sosial dan budaya yang terus berkembang. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran yang baru dapat memenuhi kebutuhan pengajaran agama di era modern.

Di sisi lain, keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis kontekstual dan digital yang spesifik untuk pendidikan agama Kristen. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada teori atau praktik teknologi dalam pendidikan secara umum tanpa mengkhususkan pada konteks agama Kristen (Apriyanti R.S, dkk., 2023). Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai penerapan inovasi pedagogi dalam pendidikan agama, serta bagaimana model ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di Indonesia.

Inovasi pedagogi yang bertujuan untuk mengintegrasikan elemen kontekstual dan digital dalam pendidikan agama Kristen menawarkan perspektif baru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Ini termasuk pengembangan kurikulum

yang mampu menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman sehari-hari siswa serta memanfaatkan alat digital untuk meningkatkan interaksi dan pembelajaran mandiri (Khimar Milidar, 2024). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

Selain itu, implementasi model pembelajaran berbasis digital memungkinkan siswa untuk menjelajahi sumber belajar yang bervariasi dan mendalam melalui teknologi, yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Kristen. Dalam konteks ini, menurut Anderson T (2019), pemanfaatan media sosial dan aplikasi pembelajaran dapat membantu siswa berinteraksi dengan sesama untuk berdiskusi dan berbagi pandangan tentang ajaran agama, sehingga menumbuhkan rasa komunitas dan kepemilikan dalam proses belajar.

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak inovasi pedagogi terhadap pembelajaran agama Kristen di kalangan siswa. Hal ini mencakup evaluasi seberapa efektif pembelajaran berbasis kontekstual dan digital dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam konteks pendidikan agama di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman dan pengembangan pendidikan agama Kristen di Indonesia, serta memfasilitasi upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif, inklusif, dan adaptif dengan kebutuhan zaman. Melalui temuan-temuan yang dihasilkan, penelitian ini dapat membantu para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk merumuskan kebijakan dan praktik yang lebih responsif terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

METODE

Metode penelitian kualitatif yang berfokus pada studi pustaka merupakan pendekatan sistematis untuk memahami fenomena tertentu dengan mengkaji dan menganalisis literatur yang ada terkait dengan topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai inovasi

pedagogi pendidikan agama Kristen berbasis kontekstual dan digital, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber akademis seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan. Penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap teori, temuan, dan diskusi ilmiah sebelumnya, yang dapat memberikan kerangka teoritis dan empiris bagi pengembangan model pembelajaran yang diusulkan. Menurut Creswell (2018), studi pustaka dapat menjelaskan konsep-konsep utama, arah penelitian terdahulu, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Melalui teknik ini, peneliti dapat menyusun sintesis komprehensif yang menawarkan wawasan baru, mendukung argumen teori, dan menggambarkan implikasi praktis dari inovasi pedagogi dalam pendidikan agama. Hal ini tidak hanya membantu mengonfirmasi temuan yang sudah ada tetapi juga mendorong eksplorasi ide-ide baru yang dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, pemilihan literatur didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber dari jurnal akademis dan penerbit terkemuka, serta keterkinian publikasi, dengan fokus pada literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Selain itu, peneliti mempertimbangkan keberagaman perspektif untuk menghasilkan analisis yang komprehensif. Jumlah sumber yang digunakan berkisar antara 10 hingga 20, yang dianggap memadai untuk memberikan kerangka teoritis yang solid dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, sehingga mendukung pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan konteks digital dan kontekstual saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Berbasis Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen

Implementasi pembelajaran berbasis kontekstual dalam pendidikan agama Kristen merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk menyesuaikan pengajaran dengan pengalaman nyata dan lingkungan siswa. Pendekatan ini menekankan keterlibatan siswa dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan mereka, sehingga ajaran agama tidak dirasakan sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari. Menurut Dewey (1938), pendidikan yang efektif harus berakar pada pengalaman konkret siswa untuk memberikan makna dan relevansi pada proses pembelajaran. Dengan mengaitkan materi agama dengan situasi dan tantangan yang dihadapi siswa, pendidikan agama Kristen dapat lebih mudah dipahami dan diterima.

Salah satu contoh aplikasi dari pembelajaran berbasis kontekstual adalah penggunaan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pendidik dapat mengajukan pertanyaan yang mengacu pada masalah moral atau etika yang sering dihadapi oleh siswa. Sebuah studi oleh Samuel Juliardi Sinaga, dkk., (2023) menunjukkan bahwa ketika siswa diajak untuk merenungkan situasi yang mereka hadapi, seperti konflik pertemanan atau tantangan keluarga, mereka lebih mampu menghubungkan prinsip-prinsip ajaran agama dengan tindakan nyata dalam hidup mereka. Dengan demikian, pendekatan ini membantu siswa lebih aktif dalam menganalisis dan menerapkan nilai-nilai agama.

Selain itu, pembelajaran berbasis kontekstual juga melibatkan komunitas sekitar siswa sebagai sumber pembelajaran yang kaya. Mengajak siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya mereka memungkinkan mereka untuk mengamati dan mengalami nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Misalnya, kegiatan pelayanan masyarakat yang melibatkan siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran kasih dalam agama Kristen, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif di komunitas mereka. Seperti dinyatakan oleh Aiman Fikri, dkk (2024), keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis komunitas memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan empati siswa terhadap sesama.

Implementasi pembelajaran berbasis kontekstual juga dapat didukung dengan penggunaan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Dengan mengintegrasikan alat-alat digital, pendidik dapat menyajikan materi pendidikan agama Kristen secara lebih menarik dan relevan. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring yang menyediakan forum diskusi dapat memfasilitasi interaksi antar siswa, tempat mereka dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka mengenai ajaran agama yang dipelajari. Selain itu, aplikasi pembelajaran interaktif dapat memberikan simulasi atau situasi yang mendemonstrasikan prinsip-prinsip agama secara nyata (Esti Regina Boiliu dan Sozawato Telaumbanua, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai mediator yang meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa.

Tidak kalah pentingnya, pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama Kristen juga memungkinkan pengembangan keterampilan kritis dan analitis siswa. Ketika siswa diajak untuk membahas isu-isu relevan dalam konteks spiritual dan sosial, mereka dilatih untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan. Menurut Khimar Milidar (2024), pembelajaran yang melibatkan debate dan diskusi tentang isu-isu moral dalam konteks ajaran agama tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih bijaksana dan mampu mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, maka implementasi pembelajaran berbasis kontekstual dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial mereka. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksi mereka dengan sesama dan dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Penelitian oleh Yedija, dkk., (2024) menekankan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual dapat membentuk pemahaman spiritual yang lebih mendalam dan membangun kemampuan moral dan etika siswa, yang sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks saat ini.

Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengajaran Agama Kristen

Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran agama Kristen telah menjadi salah satu inovasi paling signifikan dalam pendidikan modern. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan banyak alat yang dapat mendukung proses belajar mengajar, memperluas akses ke materi ajar, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Menurut Charles Kivunja (2014), generasi saat ini yang dikenal sebagai “*digital native*” menghabiskan sebagian besar waktu mereka berinteraksi dengan teknologi, sehingga penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Teknologi digital dapat memberikan platform yang lebih interaktif dibandingkan metode tradisional, memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran agama.

Salah satu bentuk penggunaan teknologi digital dalam pengajaran agama Kristen adalah melalui platform pembelajaran daring (*online learning platforms*). Platform ini

memungkinkan guru untuk menyelenggarakan kelas secara virtual, memberikan akses kepada siswa untuk mengakses materi dan sumber belajar kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, siswa yang mungkin memiliki keterbatasan dalam menghadiri kelas fisik dapat tetap memperoleh pendidikan yang berkualitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Sri Rahayu Chandrawati (2010), pemanfaatan *platform e-learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi ajar secara mendalam dan mandiri, serta menjalin komunikasi yang lebih baik dengan pengajar dan teman sekelas.

Selain itu, media sosial juga berperan penting dalam pengajaran agama Kristen. Dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, pendidik dapat menyebarkan informasi dan materi pendidikan agama dengan cepat dan luas. Menurut penelitian oleh Alo Jakaria (2023), media sosial dapat menciptakan ruang bagi diskusi yang dinamis, di mana siswa dapat berbagi pemikiran dan refleksi mereka mengenai ajaran agama. Media sosial memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun komunitas belajar, di mana mereka dapat saling mendukung dalam mengeksplorasi dan memahami ajaran Kristen.

Selanjutnya, penggunaan aplikasi belajar berbasis *mobile* semakin populer di kalangan siswa. Berbagai aplikasi yang dirancang khusus untuk pembelajaran agama Kristen, seperti aplikasi Alkitab digital dan aplikasi studi teologi, memungkinkan siswa untuk mendalami ajaran agama dengan cara yang lebih interaktif. Misalnya, aplikasi yang menawarkan pembelajaran berbasis gamifikasi dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Sebuah studi oleh Rajiman Andrianus Sirait (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Quizizz* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan dalam konteks agama.

Di sisi lain, teknologi digital juga memberi peluang untuk mengadakan seminar atau workshop secara virtual yang melibatkan pemateri dari berbagai belahan dunia. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan perspektif yang lebih luas terkait ajaran agama Kristen. Dalam bukunya, Shorihatul Inayah (2024) menekankan bahwa konferensi dan seminar online dapat menghadirkan tokoh agama, pemikir, dan teolog yang mungkin tidak bisa diakses secara langsung oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar dari berbagai perspektif dan pengalaman, memperdalam pengetahuan mereka tentang agama Kristen secara lebih holistik.

Namun, meskipun terdapat banyak manfaat dari penggunaan teknologi digital, tantangan tetap ada. Akses yang tidak merata terhadap teknologi dapat menciptakan kesenjangan dalam pendidikan agama Kristen, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung. Dalam artikelnya, San Mikael Sinambela, dkk (2024) mengungkapkan bahwa kesenjangan digital dapat menghambat potensi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang setara dan berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah aksesibilitas agar semua siswa dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Penting juga untuk mencatat perlunya pelatihan bagi pendidik dalam penggunaan teknologi digital. Banyak pendidik yang mungkin tidak terbiasa dengan teknologi atau belum memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Menurut Widya Indasari Makoni, dkk (2022) dalam artikelnya, pelatihan dan dukungan yang tepat bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengadopsi alat digital dengan percaya diri dan memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan agama. Dalam hal ini, penyediaan program pelatihan berkelanjutan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan kapasitas pengajar.

Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran agama Kristen bukan hanya sebuah opsi, tetapi merupakan kebutuhan untuk menjawab tantangan pendidikan modern. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk mendukung dan memperkuat pendidikan agama, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menghasilkan generasi yang lebih siap untuk menghadapi tantangan moral dan etika di dunia yang semakin kompleks. Inovasi dalam penggunaan teknologi digital memberi peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan kolaboratif, sehingga membangun kemandirian dalam berpikir dan bertindak berdasarkan ajaran agama. Pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai alat dan platform digital dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan karakter yang kokoh, dan memupuk keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat modern.

Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pengajaran agama Kristen tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global yang lebih besar. Sebagaimana disarankan oleh Sutarman Laia,

dkk (2024) bahwa keberhasilan pendidikan agama di era digital tergantung pada kemampuan pendidik untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, serta memperhatikan aspek spiritual dan moral dalam pendidikan. Pendidikan agama Kristen yang didukung oleh teknologi digital dapat menjadi sarana yang kuat untuk mendidik generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pegangan moral yang kuat dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dampak Inovasi Pedagogi Terhadap Karakter Siswa

Inovasi pedagogi dalam pendidikan agama Kristen telah menjadi fokus perhatian banyak pendidik karena kemampuannya untuk membentuk dan mempengaruhi karakter siswa. Inovasi ini mencakup berbagai metode pengajaran yang beradaptasi dengan konteks sosial, budaya, dan perkembangan teknologi. Menurut Sitti Hartinah, dkk., (2024), inovasi pedagogi yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, mencakup aspek-aspek seperti integritas, empati, dan tanggung jawab sosial.

Salah satu dampak utama dari inovasi pedagogi adalah meningkatnya kesadaran moral siswa. Dengan memperkenalkan materi ajar yang relevan dengan isu-isu moral yang dihadapi di masyarakat, seperti keadilan sosial dan perlindungan lingkungan, siswa diajak untuk merenungkan dan membahas prinsip-prinsip yang mendasari tindakan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari Orpa Umbu Lado, dkk., (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang etis, serta membangun keyakinan yang lebih kuat terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam inovasi pedagogi juga memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek yang berkaitan dengan layanan masyarakat, siswa belajar untuk bekerja dalam tim dan memahami pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dan rasa empati mereka. Menurut studi yang dilakukan oleh Mangido Nainggolan, dkk., (2024), keterlibatan dalam proyek sosial meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh orang lain, dan mendorong mereka untuk berkontribusi secara lebih positif di masyarakat.

Inovasi pedagogi yang mengintegrasikan teknologi digital juga memiliki dampak signifikan terhadap karakter siswa. Penggunaan teknologi untuk tujuan pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi ajar secara lebih kreatif dan kolaboratif. Ketersediaan sumber daya yang melimpah secara online memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik yang diminati, membantu mereka mengembangkan sifat ketekunan dan rasa ingin tahu. Menurut penelitian oleh Riries Ernie Cynthia dan Hotmaulina Sihotang (2024), siswa yang terlibat dengan teknologi dalam pembelajaran cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pendidikan mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan karakter mereka.

Di sisi lain, inovasi pedagogi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai diri dan identitas mereka. Melalui diskusi, refleksi, dan kegiatan berbasis pengalaman, siswa diharapkan dapat lebih memahami pandangan dunia mereka sendiri dan bagaimana hal itu berinteraksi dengan nilai-nilai agama. Hasil penelitian oleh Beriaman Ndruru dan Mozes Lawalata (2023) menunjukkan bahwa ketika siswa diarahkan untuk merenungkan pengalaman pribadi mereka dalam konteks ajaran agama, mereka menunjukkan peningkatan dalam empati dan kesadaran diri yang signifikan. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan karakter yang positif.

Inovasi pedagogi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pengambilan keputusan terkait proses belajar mereka sendiri. Dengan menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan *student-centered*, siswa diajak untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Liya Lisnawati, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa ketika siswa memiliki suara dalam proses belajar, mereka cenderung merasa lebih berkomitmen dan bertanggung jawab. Sikap ini dapat diterjemahkan menjadi karakter yang lebih kuat, termasuk disiplin dan tanggung jawab dalam tindakan sehari-hari.

Lebih jauh, inovasi pedagogi yang berbasis pada kerja sama antar siswa juga telah terbukti meningkatkan karakter siswa. Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk saling mendukung dan belajar dari satu sama lain, membangun rasa saling percaya dan hormat dalam kelompok. Sebuah studi oleh Maifalinda Aris, dkk., (2024) menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang kolaboratif menciptakan dinamika yang positif dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal mereka, yang merupakan

aspek penting dari karakter yang baik.

Namun, untuk memastikan dampak dari inovasi pedagogi ini, penting bagi pendidik untuk menerima pelatihan dan dukungan yang memadai. Banyak pendidik yang mengalami tantangan saat mencoba menerapkan pendekatan baru, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan metode yang lebih interaktif dan berbasis konteks. Sebagaimana dibahas oleh Subhan Widiensyah, dkk., (2024) bahwa pelatihan yang memadai dan dukungan dari pihak administrasi sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi pedagogi. Tanpa pelatihan yang baik, pendidik mungkin tidak dapat memanfaatkan potensi sepenuhnya dari metode pengajaran yang baru, sehingga dampak terhadap karakter siswa tidak dapat optimal.

Dampak inovasi pedagogi terhadap karakter siswa bukan hanya mencakup aspek individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan komunitas yang lebih inklusif dan penuh empati. Ketika siswa diajak untuk memahami perspektif dan pengalaman orang lain dalam proses belajar, mereka mengembangkan rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial. Menurut penelitian oleh Salahuddin Al Asadullah dan Nurhalin (2021), pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dapat membantu menciptakan warga negara yang aktif dan peduli, yang siap untuk terlibat dalam perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, maka inovasi pedagogi yang diterapkan dalam pendidikan agama Kristen memiliki dampak besar terhadap karakter siswa dalam berbagai aspek. Dari meningkatnya kesadaran moral dan pengembangan keterampilan sosial, hingga penanaman nilai-nilai empati dan tanggung jawab, pendekatan ini berpotensi untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa yang baik dan etis. Mengoptimalkan inovasi pedagogi dalam pendidikan agama akan memperkuat peran pendidikan sebagai sarana untuk membangun karakter yang kuat pada generasi masa depan.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar studi lebih mendalam dilakukan mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis kontekstual dan digital dalam konteks yang beragam, termasuk perbandingan antara sekolah negeri dan swasta, serta daerah perkotaan dan pedesaan. Penelitian dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan implementasi inovasi pedagogi oleh pendidik, termasuk dukungan infrastruktur, pelatihan

profesional, dan keterlibatan orang tua. Selain itu, analisis longitudinal tentang dampak jangka panjang dari model pembelajaran ini terhadap perkembangan karakter siswa dan pencapaian akademis dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang potensi inovasi pedagogi dalam pendidikan agama Kristen. Menggunakan metode campuran, kombinasi kualitatif dan kuantitatif, juga dapat memberikan data yang lebih komprehensif mengenai pengalaman dan persepsi siswa serta guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif ini.

KESIMPULAN

Inovasi pedagogi dalam pendidikan agama Kristen, terutama melalui pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual dan penggunaan teknologi digital, secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan dan penguatan karakter siswa. Metode pengajaran yang relevan dan adaptif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga mendorong kesadaran moral, keterampilan sosial, dan tanggung jawab individu dalam konteks masyarakat. Keterlibatan dalam proyek sosial dan penggunaan platform digital memperkaya pengalaman belajar, menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, serta membangun karakter yang kokoh. Meskipun tantangan dalam penerapan metode inovatif ini ada, termasuk aksesibilitas dan pelatihan guru, potensi dampak positifnya terhadap siswa sangat besar, menjadikan pendidikan agama Kristen sebagai sarana vital untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kesiapan untuk berkontribusi secara positif di masyarakat.

Penelitian ini berkontribusi dengan menyediakan pemahaman mendalam tentang efektivitas inovasi pedagogi dalam pendidikan agama Kristen, serta memberikan bukti empiris mengenai dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti dan pendidik untuk mengadopsi dan mengembangkan metode belajar yang lebih kontekstual dan memanfaatkan teknologi digital, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Rekomendasi untuk peneliti di masa depan termasuk perlunya studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi praktik terbaik dalam penerapan metode inovatif ini, serta penelitian longitudinal yang dapat menilai dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap pertumbuhan karakter siswa. Bagi para pendidik,

disarankan untuk berinvestasi dalam pelatihan profesional yang memadai dan mengembangkan kurikulum yang mendukung integrasi teknologi dan proyek sosial dalam pembelajaran agar dapat secara efektif memfasilitasi perwujudan nilai-nilai karakter dalam konteks pendidikan agama Kristen.

REFERENSI

- Aiman Fikri, dkk. (2024). Tanggung Jawab Sosial Dan Empati Dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4: 17494-17501.
- Alo Jakaria. (2023). Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Pengajaran Iman Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* Vol. 1, No. 2: 64-81.
- Anderson, T. (2019). Tantangan dan Peluang Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pembelajaran untuk Pembangunan*, 6 (1): 6-19.
- Apriyanti R.S, dkk. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Journal on Education* Volume 06, No. 01: 7607-7613.
- Aris, M., Junaidi., Asmendri., & Sari, M. (2024). Meningkatkan Perilaku yang Efektif Antara Kelompok dalam Lingkungan Sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1964-1973.
- Beriaman Ndruru dan Mozes Lawalata. (2023). Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik. *Jurnal Teologi Cultivation* Vol. 7, No. 1: 152 – 169.
- Charles Kivunja. (2014). *Theoretical Perspectives of How Digital Natives Learn*. y Sciedu Press, Vol. 3, No. 1: 94-109.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. The Macmillan Company.
- Esti Regina Boiliu dan Sozawato Telaumbanua. (2022). Inovasi Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Suatu Analisis Pendidikan Agama Kristen. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, Vol. 2, No. 2: 90-100.
- Liya Lisnawati, dkk. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* Vol.1, No. 3: 48-78.
- Mangido Nainggolan, dkk. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Solidaritas Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4: 15090-15097.

- Milidar, Khimar. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2): 6275–6284.
- oleh Sri Rahayu Chandrawati. 2010. Pemamfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan* Vol. 8. No. 2:101– 203.
- Orpa Umbu Lado, dkk. (2024). Peran Guru Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Multikultural. *Journal New Light* Volume. 2 No. 2: 68-82.
- Rajiman Andrianus Sirait. (2024). Pemberdayaan Karakter Kristiani Melalui Pembelajaran Interaktif: Implementasi *Quizizz* Sebagai Media Edukasi di Remaja GBI Pelita Imanuel. *Jurnal Silih Asih* Vol.1, No.1: 26-34.
- Rendi Rendi, dkk. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* Volume. 2, No.1: 134-144.
- Riries Ernie Cynthia dan Hotmaulina Sihotang. (2024). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Volume 7 Nomor 3: 31712-3172*.
- Salahuddin Al Asadullah dan Nurhalin. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1 No. 1: 12-24.
- San Mikael Sinambela, dkk. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di SMP N 35 Medan). *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* Vol. 2, No. 3: 15-24.
- Shorihatul Inayah. (2024). *ZEN IN THE ZOOM: Moderasi Beragama di Era Virtual*. Padang: Literasi Langsung Terbit.
- Sinaga, Samuel Juliardi., Hutabarat, G., Nababan, Y., Turnip, F., & Hutauruk, A. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Perbandingan di SMP Free Methodist 1 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 681-694.
- Sitti Hartinah, dkk. (2024). Inovasi Pendidikan Berkarakter Menciptakan Generasi Emas 2045. *Journal on Education* Volume 06, No. 02: 13230-13237.
- Sri Rahayu Chandrawati. (2010). Pemamfaatan *E-Learning* Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan* Vol. 8. No. 2:101-203.
- Subhan Widiensyah, dkk. (2024). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas). *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume. 2, Nomor. 1: 344-362.
- Sutarman Laia, dkk. (2024). Pendidikan Agama Kristen Serta Kurikulumnya Dalam Menanggapi AI. *Jurnal Pendidikan Kristiani dan Kateketik Katolik* Vol. 1, No. 4: 73-87.

Widya Indasari Makoni, dkk. (2022). Relevansi Perspektif Teknologi Pendidikan dengan Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 3: 4616 – 4626.

Yedija, dkk. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Mengatasi Tantangan Sosial. *Teokrasti Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*.